

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana pencerdasan manusia pada satu sisi dan pembentuk setiap orang menjadi pesona yang khas pada sisi lain. Masyarakat Indonesia yang dinamis akan mengakui bahwa persekutuan hidup manusia tidak mengalami pengaruh pikiran kemampuan manusia individu bahkan juga mengalami pengaruh zaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern seperti sekarang ini.

Istilah pendidikan tidaklah menjadi asing bagi kebanyakan orang, namun ketika pendidikan diartikan dalam batasan tertentu maka terdapat berbagai macam pengertian namun secara esensial batasan yang diberikan tidaklah jauh berbeda.

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dilaksanakan berdasarkan usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan yang terjadi bukan karena disengaja oleh pihak tertentu atau bersifat insidental, tetapi diselenggarakan dengan rencana yang matang dan jelas serta berdasarkan pemikiran yang rasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yaitu bimbingan pengajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Disamping tujuan pendidikan, fungsi pendidikan nasional menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menyadari pentingnya proses pendidikan, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Trianto (2007:2) mengemukakan bahwa berlakunya kurikulum 2014 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Tujuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki delapan standar pendidikan yang harus diperhatikan oleh guru. Delapan standar pendidikan tersebut terdiri dari:

1. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang

harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Standar Proses adalah standar nasional yang mengatur bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada satu satuan pendidikan setiap lembaga pendidikan formal. Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan.
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan mengatur kualifikasi pada setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.
5. Standar Sarana dan Prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan ketersediaan ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi.
6. Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan Kabupaten, Kota, Propinsi, Nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar Pembiayaan adalah standar nasional kependidikan dengan biaya tenaga kependidikan dan pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.
8. Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dituntut pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada tiga yaitu penilaian ketrampilan (*psikomotor*), Penilaian sikap (*afektif*) dan penilaian pengetahuan (*kognitif*).

Tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertera dalam kedelapan standar tersebut harus diperhatikan oleh setiap guru, karena guru sebagai salah satu tenaga profesional yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan.

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan pengetahuan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran diantaranya, memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adanya perubahan paradigma pembelajaran yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada peserta didik. Kenyataan yang terjadi disekolah-sekolah saat ini pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini ditunjukkan melalui wawancara dengan guru fisika di SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang. SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang merupakan lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika bahwa KKM untuk mata pelajaran IPA fisika adalah 70. Hal ini sesuai dengan ketentuan KTSP yakni penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu: kemampuan peserta didik, fasilitas (sarana) dan daya dukung setiap sekolah selain itu, terdapat beberapa masalah, diantaranya:.

1. Model Pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.
2. Respon Peserta Didik terhadap proses pembelajaran dikelas masih sangat rendah.
3. Guru tidak pernah memberikan eksperimen selama proses pembelajaran.

4. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, tetapi penilaian afektif dan psikomotor jarang diberikan oleh guru.
5. Sarana dan Prasarana seperti alat-alat laboratorium cukup lengkap, namun guru belum menggunakan alat-alat tersebut secara maksimal dengan alasan keterbatasan waktu mengajar serta keadaan laboratorium yang kurang memungkinkan untuk melakukan praktikum.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses, proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat.

Salah satu perencanaan yang diperlukan adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang merangsang partisipasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Salah satu metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah melalui diskusi kelompok atau pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok belajar didalam kelas dimaksud untuk peserta didik dapat memberikan respon terhadap suatu masalah yang mereka rasakan dan perlu untuk dipecahkan secara bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran fisika. Dalam model pembelajaran *STAD* peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar didalam kelas berdasarkan karakteristik peserta didik, yaitu menyangkut kemampuan akademik, jenis kelamin, kelancaran berbicara serta kekuatan (kondisi) fisik peserta didik. Dengan adanya pembagian kelompok dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih memiliki rasa solidaritas, kerja sama dengan kemampuan berinteraksi yang dibentuk melalui kelompoknya sehingga dapat memecahkan masalah dalam suatu materi pembelajaran tertentu, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gelombang merupakan materi fisika, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diajarkan bagi peserta didik SMP Kelas VIII. Oleh karena itu, Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* pada materi gelombang peserta didik dapat mengetahui apa yang menyebabkan

terjadinya gelombang dan pemanfaatan gelombang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* MATERI POKOK GELOMBANG PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP SWASTA MERBAUN KABUPATEN KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi Pokok gelombang Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan Keterampilan Kooperatif Peserta Didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

4. Mendeskripsikan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
5. Mendeskripsikan Respon Peserta Didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* materi pokok gelombang pada peserta didik kelas VIII semester genap SMP Swasta Merbaun Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk lebih menjadi ahli dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)*.
2. Sebagai bahan refleksi bagi guru maupun calon guru fisika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.
3. Dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah dalam penerapan suatu model pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran.
4. Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma perguruan tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas dan dapat mengembangkan keilmuan khususnya masalah pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran adalah pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan tertentu yang sesuai dengan aturan dan kaidah tertentu.
2. Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

5. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) adalah kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok dalam kelas berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik.